

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BAYI DI BPS MASNONI TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG

Astriana¹, Irma Lilis Suryani²

Program Studi D IV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email : ashty_hs@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu indikator terpenting dalam menilai pemenuhan nutrisi pada bayi adalah dengan memperhitungkan berat badan. Berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, dipakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan bayi pada semua kelompok umur. Salah satu cara untuk membantu meningkatkan berat badan bayi dan mencegah terjadinya kurang gizi pada bayi yang dapat diperkenalkan dan aman bagi bayi adalah pijat bayi. Tujuan penelitian adalah diketahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayidi BPS Masnoni Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di BPS Masnoni Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, rancangan penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh bayi di BPS Masnoni Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung pada Agustus-September sebanyak 23 bayi. Teknik pengambilan Sampel total populasi adalah sebanyak 23sampel. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar obsrvasi dan analisa data yang digunakan adalah uji *T-dependent*.

Hasil: Pada penelitian didapatkan bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum pijat adalah 4,86 Kg, dengan SD 0,84, rata-rata berat badan bayi sesudah pijat adalah 5.72 Kg, dengan SD 0,85. Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi di BPS Masnoni Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Ibu yang memiliki bayi disarankan agar mengikuti pelatihan cara memijat bayi yang benar sehingga bisa melakukan sendiri pemijatan pada bayinya di rumah agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayinya karena pijat bayi sangat bermanfaat sekali baik bagi bayi maupun ibunya dan kerugiannya relatif tidak ada.

Kata Kunci : Pijat, Bayi, Berat Badan

PENDAHULUAN

Salah satu indikator terpenting dalam menilai pemenuhan nutrisi pada bayi adalah dengan memperhitungkan berat badan (Zulhaida, 2003). Berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, dipakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan bayi pada semua kelompok umur (Soetjningsih, 1998). Bayi yang sehat ditandai dengan bertambahnya tinggi dan berat badan. Berat dan panjang badan seorang bayi sangat dipengaruhi berat dan panjang lahirnya, disamping juga asupan nutrisi yang diberikan. Kejadian gizi buruk pada bayidan balita di Indonesia tahun 2008 sebanyak 4,1 juta bayi. Gizi buruk tersebut turut menyumbangkan angkakematian sebesar 54% sedangkan sisanya disebabkan oleh penyakit diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan campak.

Data WHO (*Word Hearth Organization*) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, yang disebabkan oleh infeksi tali pusat, Negara Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih . Angka kematian bayi (AKB) di

Provinsi Lampung berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002–2012 trendnya menunjukkan kecenderungan menurun yaitu dari 55 per 1000 Kelahiran Hidup tahun 2002 menjadi 30per 1000 Kelahiran Hidup tahun 2012. Angka ini bila dibandingkan dengan target dari MDGs tahun 2015 sebesar 23 per 1.000 Kelahiran Hidup maka masih perlu kerja keras untuk mencapainya, seperti terlihat pada grafik dibawah ini. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2012, kematian neonaturum sebesar 20 per 1000 Kelahiran Hidup, kematian post neonaturum sebesar 10 per 1000 Kelahiran hidup, kematian anak sebesar 8 per 1000 Kelahiran Hidup .

Kematian bayi dan anak balita terbesar ada di Kota Bandar Lampung (188 kasus kematian bayi). Kematian bayi terjadi pada masa bayi perinatal (0-6 hari), diikuti kematian pada masa bayi neonatal (7 – 28 hari) dan masa bayi (>28 hari - < 1 tahun) (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2013), dan untuk di wilayah Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung kasus kematian Bayi pada tahun 2015 sebanyak 3 kasus dengan penyebab kematian

neonatal terbanyak adalah karena BBLR, Asfiksia berat, kelainan congenital, diare, dan lain-lain

Risiko meninggal pada bayi dan balita yang mempunyai gizi buruk 13 kali lebih besar dari pada bayi dan balita yang normal (gizi baik) (Depkes RI, 2008). Gizi buruk dapat terjadi pada masa pertumbuhan (sejak lahir - usia 5 tahun). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi adalah faktor herediter (jenis kelamin, ras, suku bangsa) dan faktor lingkungan (nutrisi, infeksi, sosial ekonomi, hormon, pendidikan orang tua dan pemberian stimulasi/rangsangan) (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2008).

Berkenaan dengan hal di atas, penanganan secara nonfarmakologi terhadap peningkatan nafsu makan bayi sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan berat badan bayi dan mencegah terjadinya kurang gizi pada bayi. Salah satu cara yang dapat diperkenalkan dan aman bagi bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi adalah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan bayi (Roesli, 2009).

Peningkatan dan penurunan berat badan harus diperhatikan pada saat bayi (Mansur, 2009). Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik (Depkes RI, 2006). Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal.

Saat umur 1-3 bulan bayi juga membutuhkan dekapan, sentuhan dan buaian orang tuanya terutama sang ibu. Sentuhan merupakan salah satu jenis stimulasi. Hal ini dikemukakan oleh

Widyastuti dan Widyani (2008) dimana jenis-jenis stimulasi dapat berupa stimulasivisual, pendengaran, kinetik dan sentuhan. Stimulasi sentuhan yang selama ini diberikan masyarakat kepada anaknya adalah dengan sentuhan atau pijat.

Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama pertambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan pertambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Desain penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pre-test – Post-test Design* yaitu dalam rancangan ini dilakukan pretest (01) pada kelompok eksperimen, dan diikuti intervensi (X) pada kelompok eksperimen. Setelah beberapa waktu dilakukan posttest (02) pada kelompok intervensi tersebut (Notoatmodjo, 2010). Peneliti memberikan intervensi kepada kelompok yang akan diberikan pijat bayi. Perlakuan dan membandingkan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi dilakukan pada bulan Agustus - september 2016 di BPS Masnani Teluk Betung Utara Bandar Lampung. populasi yang masuk kedalam penelitian ini adalah seluruh bayi di BPS Masnani Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung pada Agustus-september sebanyak 23 bayi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*, yaitu seluruh sampel yang ada saat penelitian yaitu sebanyak 23 bayi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Berat Badan Bayi Sebelum Pijat
Di BPS Masnani Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
Berat Badan Bayi	4,86	0,84	3.5-5.9	4.49-5.22

Tabel 1. Diperoleh rata-rata berat badan bayi sebelum pijat adalah 4,86 Kg, dengan SD 0,84. Berat badan terendah adalah 3,5 Kg dan yang tertinggi adalah 5,9 Kg. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata berat badan sebelum diberikan pijat bayi adalah antara 4,49-5,22.

Tabel 2
Distribusi Berat Badan Bayi Sesudah Pijat
Di BPS Masnani Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
Berat Badan Bayi	5.72	0.85	4.3-6.9	5.35-6.08

Tabel 2 menunjukkan rata-rata berat badan bayi sesudah pijat adalah 5.72 Kg, dengan SD 0,85. Berat badan terendah adalah 4.3 Kg dan yang tertinggi adalah 6,9Kg. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata berat badan sesudah diberikan pijat bayi adalah antara 5,35-5,09.

Analisis Bivariat

Tabel 3
Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi di BPS Masnani Teluk Betung Utara
Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Berat Badan	Mean	SD	SE	p Value	N
Sebelum	4.86	0.89	0.17	0.000	23
Sesudah	5.72	0.85	0.18		23

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum pijat adalah 4,86 Kg, dengan SD 0,84, dan terjadi peningkatan berat badan setelah diberi pijat bayi sebesar 0,66Kg menjadi 5,43. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ hitung} < \alpha$), artinya pada $\alpha = 5\%$ dapat diartikan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi di BPS Masnani Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

PEMBAHASAN.

Hasil analisis didapatkan rata-rata berat badan bayi sebelum pijat adalah 4,86 Kg, dengan SD 0,84. Berat badan terendah adalah 3,5 Kg dan yang tertinggi adalah 5,9Kg. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata berat badan sebelum diberikan pijat bayi adalah antara 4,49-5,22, rata-rata berat badan bayi sesudah pijat adalah 5.72 Kg, dengan SD 0,85. Berat badan terendah adalah 4.3 Kg dan yang tertinggi adalah 6,9Kg. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata berat badan sesudah diberikan pijat bayi adalah antara 5,35-5,09. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ hitung} < \alpha$), artinya pada $\alpha = 5\%$ dapat diartikan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 1-3 bulan di BPS Masnani Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

Penambahan berat badan pada periode pasca neonatal (29 hari-1 tahun) sangat mencolok. Pada masa ini penambahan berat badan bayi

biasanya pada 3 bulan pertama 750 gram/bulan, yang selanjutnya pertambahan makin lama akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roesli (2008) yang mengatakan salah satu manfaat pijat bayi adalah untuk meningkatkan berat badan bayidan pijat bayi dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang positif. Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin memegang Peranan pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, ambilan asam amino sintesa protein. jadi insulin merupakan suatu hormon anabolik penting yang bekerja pada berbagai jaringan termasuk hati, lemak dan otot. Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makananpun menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar dan karena itu bayi lebih sering menyusu. Akibatnya produksi ASI akan lebih banyak.

Penambahan berat badan pada periode pasca neonatal (29 hari-1 tahun) sangat mencolok. Pada masa ini penambahan berat badan bayi biasanya pada 3 bulan pertama 750 gram/bulan, yang selanjutnya pertambahan makin lama akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roesli (2008) yang mengatakan salah satu manfaat pijat bayi adalah untuk meningkatkan berat badan bayidan pijat bayi dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang

positif. Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin memegang Peranan pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, ambilan asam amino sintesa protein. jadi insulin merupakan suatu hormon anabolik penting yang bekerja pada berbagai jaringan termasuk hati, lemak dan otot. Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makananpun menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar dan karena itu bayi lebih sering menyusu. Akibatnya produksi ASI akan lebih banyak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Sugiharti (2012) tentang Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 1-3 Bulan (Studi Di Desa Karang Sari Dan Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas). Hasil analisis Uji Wilcoxon menyebutkan ada perbedaan perkembangan sebelum dan sesudah intervensi pada ketiga kelompok ($p=0,046; p=0,025; p=0,046 < \alpha 0,05$).

Selain itu, penelitian Pudjianto (2000), tentang pengaruh stimulasi dini pemijatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi memperoleh hasil bahwa bayi yang orangtuanya atau pengasuhnya mendapat pendidikan dan penyuluhan pijat bayi, kenaikan berat badannya lebih baik daripada yang tidak dipijat, tetapi dalam analisisnya tidak memperhatikan faktor pengaruh atau faktor luar yang lain.

Menurut pengaruh dari kelompok bayi yang dilakukan pemijatan. Bayi yang dilakukan pemijatan dengan frekuensi 2 kali seminggu selama 6 minggu dengan durasi pemijatan 15 menit dapat meningkatkan berat badan secara signifikan dari pada bayi yang tidak dilakukan pemijatan. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan berat badan bayi selain pijat bayi yaitu: gizi anak, kesehatan anak, imunisasi, genetic, perumahan, sanitasi lingkungan, kelainan kromosom, sosio-ekonomi, obat-obatan. Dari beberapa faktor ada dua faktor yang tidak dapat dikendalikan yaitu: perumahan dan sanitasi lingkungan, dimana kedua faktor itu kemungkinan memberikan kontribusi dalam kenaikan berat badan bayi.

Menurut pendapat peneliti yang lebih banyak mengalami kenaikan berat badan adalah pada bayi dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan, tetapi berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kenaikan berat badan antara bayi laki-laki dan bayi perempuan terlihat sama, tidak

ada kenaikan berat badan yang terlalu signifikan tinggi dan tidak ada juga yang terlalu rendah, hal tersebut juga dipengaruhi oleh usia bayi tersebut bayi yang usianya lebih tinggi membutuhkan asupan nutrisi dan ASI lebih banyak sehingga pada bayi yang usianya lebih tua mengalami peningkatan berat badan diatas kenaikan berat badan pada bayi yang usianya lebih muda.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Diketahui berat badan bayi sebelum diberi terapi pijat di BPS Masnani Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2016, adalah 4,86 Kg.

- 1) Diketahui berat badan bayi sesudah diberi terapi pijat di BPS Masnani Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2016, adalah 5,72 Kg.
- 2) Diketahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di BPS Masnani Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2016. $P\text{-Value } 0,000 < \alpha (0,05)$.

SARAN

- 1) Bagi Ibu-Ibu yang: Memiliki Bayi untuk ibu-ibu yang memiliki bayi disarankan agar mengikuti pelatihan cara memijat bayi yang benar sehingga bisa melakukan sendiri pemijatan pada bayinya di rumah agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayinya karena pijat bayi sangat bermanfaat sekali baik bagi bayi maupun ibunya dan kerugiannya relatif tidak ada.
- 2) Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di BPS Masnani untuk bidan khususnya di BPS Masnani dan seluruh bidan pada umumnya, karena pijat bayi sangat bermanfaat sekali baik bagi bayi maupun ibunya dan kerugiannya relatif tidak ada diharapkan pijat bayi dijadikan suatu program dalam perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang bayi dapat berjalan optimal. Dan bagi bidan agar mengikuti pelatihan pijat bayi, agar lebih berkopetensi dan bisa mengajarkan kepada ibu bayi sehingga bisa dilakukan di rumah.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya untuk penelitiselanjutnya disarankan melakukan penelitian pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat bayi dari berbagai faktor diantaranya adalah: perumahan, sanitasi lingkungan, sosial-ekonomi, serta lebih

terfokus dalam satu kelompok umur, sehingga hasil yang didapat lebih terfokus.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Kusumawati.,2009. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mansur, H. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2013

Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta

Roesli, Utami. 2008. *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. PT. Trubus.

Soetjiningsih. (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC

Zulhaida. (2003). *Status gizi ibu hamil serta pengaruhnya terhadap bayi yang dilahirkan*